

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi setiap muslim, al-Qur'an merupakan kitab suci yang merupakan kitab yang digunakan karena di dalamnya terdapat nilai-nilai yang penting untuk dijadikan pedoman maupun sebagai suriteladan terhadap segala aspek kehidupan. Sebagaimana yang diterangkan di dalam surah al-Baqarah ayat 185:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ

Terjemahnya:

Bulan Romadhan, bulan yang didalamnya (permula) diturunkan al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu, dan pembeda antara yang haq dan yang batil (Q.S. Al-Baqarah : 185)¹

Sebagai orang Islam, apabila ingin mengharap kehidupan yang sejahtera, damai dan bahagia maka semestinya pererilaku sesuai dengan semua hal yang tertera dalam al-Qur'an. Terkait dengan al-Qur'an adab seorang muslim adalah membacanya, mempelajarinya, merenungkan dan menghafalkan.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Dengan perantara malaikat Jibril, lalu diriwayatkan kepada umatnya sebagai mutawatir, membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak

¹Departeman Agama, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2012).

akan ditolak kebenarannya. Kebenaran al-Qur'an dan keterpeliharaannya sampai saat ini justru semakin terbukti. Dalam ayat al-Qur'an Allah swt. Telah memberikan penegasan terhadap kebenaran dan keterpilihannya.² Allah berfirman:

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ﴿١٩﴾ ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ ﴿٢٠﴾ مُطَاعٍ ثَمَّ أَمِينٍ ﴿٢١﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya (al-Qur'an) itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh utusan yang mulia (Jibril). yang memiliki kekuatan, yang memiliki kedudukan tinggi disisi (Allah) yang memiliki Arsy; yang disana (dalam Malaikat) ditaati dan dipercaya. (Q.S. At-Taqwir/81: 19-21)³

Al-Qur'an menjadi sasaran paling utama untuk merintis, memulai, dan menjalani kehidupan sebaik-baiknya. Setiap persoalan apapun yang datang silih berganti dalam kehidupan, tentu muaranya akan bertemu pada satu titik yaitu al-Qur'an. Dalam rangka untuk menjaga Orientasi al-Qur'an maka dilakukan dengan cara membaca dan memahaminya serta berusaha menghafalkannya.

Selain itu al-Qur'an juga merupakan sumber serta dalil bagi hukum islam, ahli ilmu kalam, ahli ilmu pengetahuan bukan hanya sekedar kitab yang berbahasa arab, tetapi juga membacanya adalah ibadah, namun didalamnya juga mampu memecahkan problem kemanusiaan dalam berbagai segi kehidupan baik rohani, jasmani, sosial, ekonomi maupun politik dengan pemecahan yang bijaksana karena ia diturunkan oleh yang maha bijaksana dan maha terpuji. Al-Qur'an meletakkan surahnya yang mujarab dengan dasar-dasar yang umum yang dapat dijadikan landasan untuk langkah-langkah manusia yang perlu sesuai dengan zaman. Al-Qur'an perlu dilestarikan dan dipertahankan keberadaannya dengan adanya para

²Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000).

³Departeman Agama, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*.

penghafal. Al-Qur'an akan selalu terjaga dari penyimpangan dan terpelihara dari usaha manusia yang ingin menodahi keasliannya, karena itu sesungguhnya para penghafal al-Qur'an adalah orang yang dipilih Allah sepanjang sejarah kehidupan manusia untuk menjaga kemurnian al-Qur'an dari usaha pemalsuan.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang keaslian dan kemurniannya memang sudah dijamin oleh Allah SWT yang telah menurunkan al-Qur'an itu, tidak ada satupun huruf yang berubah atau bergeser dari tempatnya dan tidak satupun huruf atau kata-kata yang mungkin disusupkan atau diselipkan oleh non muslim kedalamnya. Beberapa ayat al-Qur'an menyebutkan tentang keutamaan (*fadhilah*) al-Qur'an, membacanya dan menghafalkannya. Diantara sebagian ayat-ayat Allah tentang terjaminnya kemurnian dan pemeliharaan al-Qur'an.

Dalam hubungan ini Allah SWT berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya kami-lah yang menurunkan al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya. (Q.S. Al-Hijr/15:9)⁴

Meski Allah SWT telah berjanji dalam firmanNya untuk memelihara al-Qur'an, sebagai muslim juga harus ikut menjaganya salah satunya dengan cara menghafalnya.

Dalam ajaran Islam menghafal al-Qur'an bernilai ibadah apabila diniatkan hanya kepada Allah SWT dalam mengharapkan ridha-Nya. Menghafal al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang terpuji dan mulia. Para ulama sepakat bahwa

⁴Departemen Agama, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*.

hukum menghafal al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Banyak sekali hadis-hadis Rasulullah yang mengungkapkan keagungan orang yang belajar membaca, atau menghafal al-Qur'an.⁵

Terkait dengan menghafal al-Qur'an, tidak sedikit diantara umat muslim langsung membayangkan kemustahilan untuk dapat menghafal al-Qur'an. Ironisnya, memilih mundur sebelum mencoba menghafal atau belum sepenuh hati untuk menghafal. Padahal Allah telah menjanjikan kemudahan menghafal dan mempelajari Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Terjemahnya:

Dan sesungguhnya telah kami mudahkan al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran. (Q.S. Al-Qomar/54:17)⁶

Berdasarkan ayat diatas bahwasanya Allah memudahkan al-Qur'an yakni untuk dibaca, dihafal, dipahami, dipelajari dan direnungkan. Allah SWT telah memudahkan lafadznya untuk dibaca dan dihafal, maknanya untuk dipahami dan diketahui. Hal itu, karena al-Qur'an adalah sebaik-baik perkataan, paling benar maknanya dan paling jelas keterangannya.⁷

Menghafal al-Qur'an tidak hanya dihafal begitu saja, tetapi perlu disertai metode dalam menghafalnya. Metode-metode yang dianggap sesuai dengan yang telah disebutkan Sa'dullah sekurang-kurangnya 5 metode, yaitu *bin-Nadzhar*, *tahfidz*, *talaqqi*, *takrir*, dan *tasmi*.

⁵Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi aksara, 1994)

⁶Departemen Agama, *Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.

⁷Imam An-Nawawi, *Adab Dan Tatacara Menjaga Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Amini, 2001).

Dalam hal ini dalam panduan menghafal al-Qur'an super kilat disebutkan metode menghafal al-Qur'an yang bisa memudahkan dalam menghafal yaitu metode takrir.⁸

Metode takrir yaitu metode dengan cara mengulang atau mensima'kan hafalan yang pernah dihafalkan dengan maksud agar hafalan yang pernah dihafalkan tetap terjaga dengan baik. Jadi metode takrir ini merupakan metode yang paling efektif digunakan dengan menghafal al-Qur'an karena selain menambahkan hafalan para penghafal juga harus mengulangnya setiap saat. Dengan maksud agar hafalan tidak hilang dari ingatannya. Karena pada dasarnya orang yang lupa terhadap hafalannya berarti ia sudah tidak bersama dengan al-Qur'an.

Nabi Muhammad saw mengisyaratkan bahwa menghafal al-Qur'an itu sama halnya berburu di hutan, apabila pemburu itu pusat perhatiannya terus tertuju pada binatang yang ada didepannya dan tidak memperhatikan hasil buruannya, maka hasil buruannya ini akan lepas. Begitu pula orang yang menghafal al-Qur'an apabila pusat perhatiannya hanya tertuju pada ayat baru yang akan dihafalkannya sedang ayat yang sudah dihafalkan sebelumnya diabaikan, maka akan sia-sia karena hafalannya itu bisa saja lupa atau hilang.

Memelihara hafalan al-Qur'an itu sangat penting dan berat, untuk itu sangat dianjurkan dalam menghafal al-Qur'an ini para penghafal agar menggunakan metode takrir, agar mempermudah untuknya dalam menambah hafalan dan menjaga hafalan.

Di Indonesia pada masa sekarang ini telah tumbuh subur tempat untuk mendidik menguasai ilmu al-Qur'an secara mendalam, disamping itu ada juga yang

⁸Muhaimin Zen, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'anul Karim* (Jakarta: Al-Husna Zikara, 1996).

mendidik untuk menjadi *hafidz* dan *hafidzah*. Tempat dalam pengertian pesantren atau lembaga-lembaga tahfidzh al-Qur'an itu paling penting untuk diperhatikan, karena menghafal al-Qur'an terkadang memerlukan hijrah atau keluar rumah. Apabila lingkungan rumah kondusif, mungkin kegiatan menghafal cukup dilakukan dirumah, tidak harus dipesantren. Tetapi, setajam-tajamnya pisau tak bisa membuat gagangnya sendiri. Artinya, kegiatan menghafal al-Qur'an biasanya akan sulit dilakukan di rumah.

Salah satu yayasan di wilayah Kabupaten Pinrang yang membuka kesempatan untuk menghafal al-Qur'an adalah Pondok Pesantren Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang. Pondok Pesantren Tassbeh ini adalah salah satu pesantren yang berada di Kabupaten Pinrang yang di dalamnya menerapkan sistem pembelajaran umum namun lebih mengarahkan santrinya untuk menghafalkan al-Qur'an atau biasa disebut sebagai program Tahfidzul Qur'an.

Dalam mencapai tujuan yang diinginkan, suatu strategi dan cara yang pantas dan cocok. Dengan demikian pelaksanaan menghafal al-Qur'an memerlukan suatu metode dan teknik yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, sehingga dapat berhasil dengan baik. Oleh karena itu, metode merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang penulis lakukan, menurut para santri menjaga hafalan memang lebih sulit daripada menghafalnya dari nol. Mereka memerlukan metode yang tepat untuk menghafalkannya. Adapun metode yang mereka gunakan adalah metode *tahfidz*, *takrir*, dan *muraja'ah*. Dengan banyak metode dalam mengulang hafalan santri, menurut penulis metode *takrir* adalah metode yang efektif dalam meningkatkan kelancaran hafalan dan juga dalam

menjaga al-Qur'an. Metode takrir adalah mengulang hafalan, baik masih menambah maupun sudah tidak menambah.

Dari latar belakang tersebut diatas, penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian yang peneliti tuangkan dalam skripsi yang berjudul "Implementasi Metode Takrir dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang"

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keadaan pelaksanaan menghafal al-Qur'an dengan metode Takrir santri di Pondok Pesantren Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang?
2. Apa faktor yang mendukung dan menghambat dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang?
3. Bagaimana efektivitas penerapan metode Takrir dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses dan pelaksanaan menghafal al-Qur'an dengan metode Takrir di Pondok Pesantren Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang
3. Untuk mengetahui efektivitas penerapan metode Takrir dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang agama islam, lebih khusus pada penghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang dan juga bisa dijadikan sebagai bahan referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan IAIN Parepare.

2. Manfaat Praktis

3. Bagi kampus IAIN Parepare dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan acuan dan referensi bagi sivitas akademika
4. Bagi mahasiswa IAIN Parepare dapat dijadikan referensi dalam penelitian ataupun penulis proposal
5. Bagi penulis sendiri, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan proses pembelajaran dan menambah wawasan ilmiah penulis dalam disiplin ilmu yang penulis tekuni